Tingkatkan Rantai Bisnis Perikanan, Pemda Diminta Dukung SRG

Tanggal	: Jum'at , 16 April 2021
Media	: validnews.id
Halaman	: -
Wartawan	: Khairul Kahfi
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*, Sidharta Utama *(Kepala Bappebti)*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	: SRG Perikanan

Tingkatkan Rantai Bisnis Perikanan, Pemda Diminta Dukung SRG

Beberapa bantuan Sistem Resi Gudang Kementerian Perdagangan tidak aktif difungsikan di daerah

Ⓒ 16 April 2021 , 08:38



Ilustrasi. Nelayan menjual ikan hasil tangkapannya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Paotere, Makassar, Sulawesi Selatan, Senin (20/4/2020). Nelayan setempat mengeluhkan harga ikan di daerah itu turun dari rata-rata Rp450 ribu menjadi Rp300 ribu - Rp250 ribu per keranjang akibat minimnya permintaan pasar serta melimpahnya hasil tangkapan. ANTARA FOTO/Arnas Padda/pur/hp. (ANTARA/ARNAS PADDA)

MANADO – Penerapan sistem resi gudang atau SRG perikanan dinilai meningkatkan dukungan bagi daerah penghasil ikan sebagai komoditas unggulan. SRG komoditas perikanan juga strategis mendukung kontribusi sektor kelautan dan perikanan bagi perekonomian nasional, termasuk bagi kinerja ekspor komoditas perikanan.

"SRG diharapkan membantu nelayan dan pembudidaya mendapat harga tawar yang lebih baik dan jaminan penyerapan pasar. Diharapkan harga komoditas kelautan dan perikanan seperti ikan dan rumput laut yang fluktuatif bisa dicegah," ungkap Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga dalam siaran pers, Jakarta, Kamis (15/4).

Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara merupakan penghasil ikan yang dapat diresigudangkan, sehingga menjadi daerah potensial untuk implementasi SRG perikanan. SRG perikanan akan memberikan alternatif solusi bagi nelayan dan pembudidaya menghadapi fluktuasi harga ikan.

Selain itu, SRG juga merupakan langkah percepatan penyerapan produksi nelayan dan pembudidaya ikan yang belum terserap pasar dengan harga wajar. "Maka dengan SRG diharapkan nelayan dan pembudidaya bisa terjaga kesejahteraannya," paparnya.

BPS mencatat, volume perikanan tangkap di keempat provinsi tersebut selama 2020 mencapai 1.403.362 ton atau 21% dari volume nasional. Sedangkan, rumput laut mencapai 1.265.588 ton atau 12% dari volume nasional.

Jerry optimistis pelaksanaan SRG perikanan dapat menjadi strategi ampuh menyederhanakan mata rantai perdagangan.

Pelaku usaha perdagangan yaitu eksportir, pengusaha ritel, atau pedagang besar lainnya dapat secara langsung membeli barang ke nelayan. Jadi, nelayan diuntungkan dengan perolehan harga jual yang lebih kompetitif.

"SRG juga potensial menjadi instrumen pengendalian harga dan pendukung peningkatan ekspor produk komoditas lokal Indonesia ke pasar global," ungkap Jerry.

Kepala Bappebti Sidharta Utama menjelaskan, penerapan SRG perikanan juga selaras dengan program pemerintah Maluku Lumbung Ikan Nasional atau MLIN, dengan proyek percontohan di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 714, 715, dan 718.

Saat ini terdapat enam gudang SRG *cold storage* (CS) yang dapat dipersiapkan mendukung MLN yaitu gudang SRG CS Pelabuhan Kendari di WPP 714; gudang SRG CS Halmahera Selatan, Bitung, Ambon, dan Sorong di WPP 715; serta gudang SRG CS Mimika di WPP 718.

Dukungan Kepala Daerah

Sidharta juga menekankan dukungan kepala daerah dan pemda penting dalam implementasi SRG di daerah masing-masing. Pemda diminta mendukung melalui kebijakan yang mendorong pemanfaatan SRG, infrastruktur, pembentukan kelembagaan SRG, serta koordinasi aktif di antara pemangku kepentingan terkait.

Sidharta menambahkan, Kemendag telah memberikan bantuan lima gudang SRG beserta fasilitasnya untuk mendukung pelaksanaan SRG untuk komoditas pertanian di empat wilayah tersebut.

Kelima gudang SRG tersebut berada di Kota Gorontalo sebanyak dua gudang. Tiga lainnya masing-masing di Pohuwato, Bolaang Mongondow, dan Minahasa Selatan.

Namun, kelima gudang tersebut saat ini tidak beroperasi. Bappebti melaporkan, baru satu gudang SRG yakni di Gorontalo-Bongomeme yang pernah beroperasi pada 2017, dengan nilai transaksi Rp17,5 juta.

Bappebti juga telah memberikan persetujuan sebagai gudang SRG untuk gudang CS komoditas ikan yang dikelola PT Perikanan Nusantara (Persero) di Halmahera Selatan, Bitung, Gorontalo, dan Ambon, serta gudang CS ikan yang dikelola Perum Perikanan Indonesia di Kepulauan Sangihe.

Namun, hingga saat ini, gudang-gudang tersebut belum aktif mengimplementasikan. Sidharta mengungkapkan, masih ada hal-hal yang menjadi tantangan dalam pengembangan SRG selama ini.

Mulai dari dukungan dan kerja sama dengan pemda serta kesiapan dan dukungan kelembagaan SRG yang belum optimal, infrastruktur yang kurang memadai, hingga keterbatasan pemahaman petani, nelayan, dan pelaku usaha tentang SRG.

"Dukungan semua pemangku kepentingan dalam pengembangan SRG secara nasional sangat diperlukan. Hal itu untuk mencapai tujuan SRG yang lebih besar yaitu pemberdayaan pelaku UKM, peningkatan daya saing komoditas, serta sebagai alternatif instrumen tata niaga dan distribusi komoditas," kata Sidharta.

Sidharta menegaskan, peningkatan partisipasi pelaku usaha dan kelembagaan di SRG berdampak langsung terhadap nilai pemanfaatan SRG yang tumbuh positif. Pada 2020, nilai transaksi tercatat telah mencapai Rp191,2 miliar atau tumbuh 72% dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain itu, nilai pembiayaan berbasis SRG juga meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2020, nilai pembiayaan yang disalurkan telah mencapai Rp117,7 miliar atau meningkat 84% dibandingkan tahun 2019.

Hingga saat ini terdapat 93 gudang SRG yang aktif beroperasi di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 59 di antaranya merupakan gudang milik pemerintah dan 34 sisanya adalah gudang milik swasta.

Terdapat 18 jenis komoditas yang bisa diresigudangkan, mencakup gabah, garam, beras, gambir, jagung, teh, kopi, kopra, kakao, timah, lada, bawang merah, karet, ikan, rumput laut, pala, rotan dan ayam beku karkas.

Baca juga:

- *KKP Jamin Pasokan Ikan Cukup Sepanjang Ramadan*
- *Pemerintah Dorong Pemanfaatan Dan Penguatan SRG Di Sumatera Utara*
- *Pemerintah Dorong Optimalisasi SRG Daerah Untuk Dongkrak Perekonomian*

Harga Bapok Stabil

Dalam kesempatan itu, Wamendag Jerry Sambuaga menyatakan, stok bapok di Manado, Sulawesi Utara cukup untuk memenuhi kebutuhan selama Ramadan dan Lebaran dengan harga stabil.

"Berdasarkan hasil pantauan, hingga saat ini harga bapok di kedua pasar masih relatif stabil dan terkendali. Meski, ada sejumlah bapok yang mengalami kenaikan harga, namun fluktuasi harga masih dalam batas wajar," kata Wamendag.

Pantauan di Pasar Girian dan Pasar Seger saat ini rata-rata harga beras berada pada kisaran Rp9.500/kg untuk beras medium Bulog hingga Rp11.000/kg untuk jenis premium.

Sementara itu, harga gula pasir rata-rata terpantau Rp14.000/kg, minyak goreng Rp16.000/kg, tepung terigu Rp9.000/kg, daging sapi rata-rata Rp115.000/kg, daging ayam broiler Rp40.000/kg, daging ayam kampung Rp50.000/ekor, serta telur ayam Rp1.600–Rp2.220/butir dan Rp50.000/baki setara 30 butir.

Sedangkan harga bawang merah rata-rata Rp40.000/kg, bawang putih Rp40.000/kg, cabai rawit Rp90.000/kg, dan cabai merah keriting Rp55.000/kg.

"Pantauan menunjukkan, persediaan stok bapok di Pasar Girian, Bitung dan Pasar Seger, Manado aman dan terkendali karena jalur distribusi berjalan normal dan lancar. Saya meminta jajaran Pemkot Manado untuk terus memantau pergerakan harga," ujar Wamendag. **(Khairul Kahfi)**